

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Dalam membuat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai **Kerjasama Perdagangan Indonesia-India Dalam Upaya Meningkatkan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Ke India**, penulis berusaha untuk menghimpun berbagai informasi dan literatur atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan yang penulis angkat. Sumber informasi tersebut bisa berupa buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, press release, skripsi, dan berita-berita resmi.

Sumber	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Silvan Martha Dipta “Kerjasama Perdagangan Minyak Sawit Mentah (Crude Palm Oil) Indonesia-India Dalam Kerangka ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) 2010-2013	1. Membahas tentang adanya kebutuhan India akan minyak kelapa sawit Indonesia yang semakin meningkat namun terdapat hambatan kebijakan tarif bea masuk yang tinggi terhadap produk minyak kelapa sawit dan turunannya, mengakibatkan turunnya ekspor yang dilakukan Indonesia ke India.	1. Dalam skripsi tersebut yang dijelaskan kerjasama India melalui AIFTA dan menekankan program-program serta pengaruh dari AIFTA terhadap impor minyak kelapa sawit India ke Indonesia.

<p>Skripsi Nadiatul Khaira</p> <p>“Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia ke India Tahun 1990-2015”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang analisis daya saing ekspor minyak kelapa sawit ke India, Dalam skripsi tersebut juga sempat terdapat adanya penurunan dalam ekspor minyak kelapa sawit ke India, namun tidak berpengaruh secara signifikan dan kembali melanjutkan pertumbuhan yang positif pada pasar minyak kelapa sawit di India. 2. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk lebih meningkatkan daya saing ekspor minyak kelapa sawit ke India. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar pada skripsi tersebut lebih terfokus membahas volume ekspor minyak kelapa sawit terhadap GDP perkapita India, dan harga minyak kelapa sawit Indonesia.
<p>Jurnal Nuzulia Afrahunnisa</p> <p>“Peningkatan Kerjasama Indonesia-India”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang peningkatan kerjasama Indonesia dengan India dibidang perdagangan. Disimpulkan alasan Indonesia terus berusaha meningkatkan kerjasama perdagangan dengan India 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada jurnal tersebut membahas dan menekankan urusan politik, budaya, khususnya pariwisata, serta kurang menekankan pada kondisi pasar dan startegi pemerintah yang diambil untuk meningkatkan kerjasama perdagangan

	kerena kedua negara, khususnya Indonesia mendapatkan surplus.	Indonesia dengan India.
--	---	-------------------------

2.2 Kerangka Teoritis

Untuk memudahkan proses penelitian ini diperlukan adanya landasan berpijak untuk memperkuat analisa. Maka dari itu, dalam melakukan pengamatan dan analisa masalah yang diangkat, diperlukan landasan teori ataupun kerangka konseptual yang relevan.

Kerangka teoritis ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa permasalahan dengan ditopang oleh pendapat para pakar yang berkompeten dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sarana dalam membentuk pengertian dan menjadikannya pedoman dalam objek penelitian. Untuk dapat menjawab permasalahan yang ada maka digunakan teori kerjasama internasional dan teori perdagangan internasional. Mengawali pemaparan dalam kerangka teoritis ini, terlebih dahulu perlu dipahami tentang definisi dari hubungan internasional itu sendiri.

Hubungan internasional adalah interaksi manusia antar negara-bangsa, baik secara individual maupun kelompok hubungan yang semula dalam bentuk primitive kemudian berkembang ke dalam bentuk yang lebih *modern*. Hubungan tersebut

terjadi karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan orang lain. (Sosiologis Web site, 2018)

Begitu juga dengan sebuah negara, negara adalah suatu daerah atau wilayah yang ada di permukaan bumi di atas erdapat pemerintah yang mengatur ekonomi, politik, social, budaya, pertahanan keamanan, dan lain sebagainya. Di dalam suatu negara minimal terdapat unsur-unsur negara seperti rakyat, wilayah, pemerintah yang berdaulat serta pengakuan dari negara lain.

Istilah hubungan internasional pertama kali diciptakan oleh Jeremy Bantham. Jeremy Bantham adalah seorang yang mempunyai minat yang besar terhadap hubungan antar negara yang tumbuh semakin populer pada saat itu. Sebagai suatu ilmu, hubungan internasional merupakan satu kesatuan disiplin, dan memiliki ruang lingkup serta konsep-konsep dasar (Soeprapto, 1997)

Dalam buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Anak Agung Banyu Perwira dan Yanyan Mochamad Yani menyatakan bahwa studi tentang hubungan internasional banyak diartikan sebagai suatu studi tentang interaksi antar actor yang melewati batas-batas negara. Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional, sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar (Perwita & Yani, 2005).

Pergaulan internasional yang sudah tidak lagi menegnal batas, membawa pengaruh yang signifikan bagi setiap negara. Pergaulan internasional dalam konteks hubungan internasional meliputi beberapa segi hubungan. Dalam hal ini K.J Holsti memberi deskripsi tentang pengertian Hubungan Internasional seperti dibawah ini:

“Hubungan Internasional adalah segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Dan meliputi Lembaga perdagangan internasional, dan perkembangan nilai dan etika internasional”

Pemikiran hubungan internasional oleh subjek-subjek akademik lainnya seperti filsafat, sejarah, hukum, sosiologi, dan ekonomi. Pemikiran hubungan internasional juga menjawab perkembangan historis dan kontemporer dalam dunia nyata. Ada 3 perdebatan besar sejak hubungan internasional menjadi objek akademik diakhir perang dunia pertama, dan sekarang kami berada diawal tahap keempat. Selain itu, hubungan internasional juga semakin kompleks. Interkasi tidak hanyadilakukan negara saja, melainkan juga actor-aktor lain, yaitu actor non-negara juga memiliki peranan yang penting dlam hubungan internasional (Perwita & Yani, 2005).

Hubungan dan kerjasama internasional muncul karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun juga tidak sama. Hal ini menjadikan suatu negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhannya yang ada di negara lainnya. Kerjasama Internasional akan menjadi sangat penting sehingga patut dipelihara dan diadakan suatu pengaturan

agar berjalan dengan tertib dan manfaatnya dapat dimaksimalkan sehingga tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar negara satu dengan lainnya.

Kerjasama akan dilakukan apabila manfaatnya yang diperoleh akan lebih besar daripada konsekuensi yang harus ditanggungnya. Oleh sebab itu keberhasilan suatu kerjasama dapat diukur dari perbandingan besarnya manfaat yang dicapai terhadap konsekuensi yang ditanggung. Masalah kerjasama terletak pada pencapaian sasaran. Tujuan akhir yang kemudian dijabarkan ke dalam sarana-sarana kerjasama ditentukan oleh persamaan kepentingan yang fundamental dari masing-masing pihak yang melakukan kerjasama (Soeprapto, 1997:181).

“Kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional”

Kerjasama internasional dapat dilakukan dalam hubungan multilateral, regional, maupun bilateral. Hubungan multilateral merupakan hubungan kerjasama antara suatu negara dengan beberapa negara dalam satu kelompok atau organisasi tertentu, contohnya OPEC, dan WTO. Hubungan regional merupakan hubungan kerjasama antar negara-negara yang berada di dalam satu wilayah tertentu, contohnya ASEAN, dan AFTA. Hubungan bilateral merupakan suatu konsep dalam hubungan internasional, memiliki makna yang lebih kompleks dan lebih beragam serta mengandung sejumlah pengertian yang berkaitan dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri. Konsep hubungan bilateral ini digunakan untuk memperkuat

kerjasama antara dua negara dengan menggunakan pengaruhnya sehingga dapat mencapai tujuan nasionalnya di bidang ekonomi, politik, budaya, dan keamanan. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan definisi dan jenis kerjasama internasional yang dilakukan oleh Indonesia dan India merupakan suatu kerjasama internasional yang termasuk dalam bentuk kerjasama bilateral karena kerjasama ini hanya dilakukan oleh dua negara dan bertujuan untuk mencapai serta meningkatkan tujuan nasional kedua negara tersebut.

Kerjasama bilateral menurut Didi Krisna, dalam kamus politik internasionalnya mengatakan bahwa:

“Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggunakan adanya hubungan yang saling memengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua negara”

Kerjasama bilateral juga diartikan sebagai kerjasama yang dilakukan antara satu negara dengan negara tertentu. Dengan kata lain kerjasama bilateral adalah kerjasama yang dibangun oleh dua negara saja. Kerjasama bilateral tidak hanya dibangun dalam bidang ekonomi saja, tetapi kerjasama ini dibangun dalam bidang politik juga.

Menurut T. May Rudi dalam bukunya Studi Strategis yang berjudul *“Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin”* mengatakan bahwa:

“Kerjasama bilateral adalah sebuah kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen individu untuk mencapai kesejahteraan secara kolektif yang merupakan hasil dari adanya persamaan kepentingan”

Dalam membentuk sebuah kerjasama bilateral setiap negara memiliki tujuannya masing-masing, oleh karena itu setiap negara merumuskan sebuah kebijakan yang menyangkut dengan kepentingan negara tersebut. Tujuan-tujuan tersebut memiliki kaitan dengan kepentingan nasional negara tersebut. Sebab atas dasar kepentingan nasional tersebut, sebuah negara akan merumuskan sebuah kebijakan. Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya yang dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang ditugaskan dalam kepentingan nasional. Kepentingan nasional dapat juga dikatakan sebagai tujuan dasar dan factor akhir penentu yang memberikan arah pada para pembuat kebijakan negara dalam merancang kebijakan luar negerinya (Perwita dan Yani, 2005: 35).

Kepentingan nasional menurut Morgenthau dalam (Mas' oed, 1994: 18) adalah penggunaan kekuasaan dengan cara bijaksana dalam menjaga kepentingan yang dianggap paling utama bagi kelangsungan suatu negara. Kepentingan nasional merupakan salah satu konsep vital dalam studi hubungan internasional, karena kepentingan nasional merupakan pondasi dari perumusan kebijakan luar negeri suatu negara (Rudy, 2002: 116).

Perjanjian Internasional menurut Agus Suyaman S.H, M.H adalah:

“Kata sepakat antara dua tau lebih subyek hokum internasional (negara, tahta suci, kelompok pembebasan, organisasi internasional) mengenai suatu subyek tertentu yang dirumuskan secara tertulis dan tunduk pada atau yang diatur oleh hukum internasional”

Jika menurut Konvensi Wina tahun 1969 pasal 2 ayat 1 tentang perjanjian antar negara dan negara menjelaskan bahwa:

“Perjanjian berarti suatu persetujuan internasional yang diatur oleh hukum internasional dan dirumuskan dalam bentuk tertulis antara satu atau lebih negara dan satu atau lebih organisasi internasional atau sesame organisasi internasional baik persetujuan itu berupa satu instrument atau lebih dari satu instrument yang saling berkaitan dan tanpa memandang apapun juga namanya”

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena saling bersaing di dalam pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara berspesialisasi dalam menghasilkan barang adan jasar yang murah. Disamping itu, manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan luasnya kesempatan kerja.

Perdagangan internasional merupakan suatu aspek yang penting dalam melakukan suatu kerjasama ekonomi internasional. Mengenai pentingnya perdagangan internasional, **Panglaykim** memberikan penjelasan tentang pentingnya perdagangan internasional bahwa:

“Aktivitas kerjasama ekonomi internasional itu sendiri meliputi seluruh perekonomian yang dilaksanakan antara negara maupun individu dari suatu negara dengan negara-negara lainnya. Dua aspek penting adalah perdagangan dan investasi”

Pada intinya, perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama, penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Menurut Sadano Sukirno, perdagangan internasional memiliki banyak manfaat, diantaranya (Amir M.S., 2002: 14):

1. Memperoleh barang yang tidak diproduksi negeri sendiri.
2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
3. Memperluas pasar dan menambah keuntungan.
4. Transfer teknologi modern.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya perdagangan internasional yang tidak lagi menganal batas-batas negaranya, kegiatan perekonomian antar negara dengan cepat merambah ke negara-negara lain. Para investor dengan bebas dapat menentukan negara tempat tujuan investasinya. Para produsen juga dengan mudah menentukan negara yang dijadikan pasar sasarannya. Bahkan, negara-negara yang sedang berkembang dapat dengan mudah mendapatkan negara yang bersedia menjadi pendonor dana bagi pembangunannya.

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Dalam hal ini William J. Stanson memberi deskripsi tentang pengertian pasar seperti dibawah ini:

“Pasar adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan”

Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertemukan barang dan jasa (Hanafie, 2010: 176).

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan system pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importer. Permintaan ekspor adalah jumlah barang atau jasa yang diminta untuk di eskpor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno, 2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke ngara lain.

“Ekspor adalah barang-barang (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain, ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut”

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasukan produk Indonesia ke luar negeri. Misalnya minyak kelapa sawit yang merupakan salah satu produk Indonesia yang dipasarkan ke India dan mulai dikenal di India. Apabila permintaan ekspor minyak kelapa sawit semakin meningkat, pendapat para produsen minyak kelapa sawit semakin besar. Dengan demikian kegiatan produksi minyak kelapa sawit di Indonesia akan semakin berkembang (Sukirno, 2010).

Peluang pasar menurut Kotler (1997:72) kumpulan pembeli aktual dan potensial dari suatu produk. Para pembeli ini memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu yang dapat dipuaskan melalui hubungan pertukaran. Makna peluang pasar adalah kumpulan pembeli aktual dan potensial yang berpotensi menguntungkan perusahaan untuk meraih sasaran startegisnya yakni mendapat laba maksimal. Menurut Fred, peluang pasar dapat di deskripsikan sebagai berikut:

“Peluang pasar adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Situasi yang menguntungkan ini bias berupa perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan factor eksternal lainnya”

Analisis peluang pasar merupakan proses riset terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi kegiatan uasaha perusahaan tersebut. Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang tidak dapat dikendalikan, sehingga, perusahaan harus dapat meyesuaikan diri, dan juga menghasilkan ancaman

dan peluang. Perusahaan harus berhati-hati dalam menganalisis lingkungannya, sehingga dapat menghindari ancaman dan mengambil manfaat dari peluang.

Minyak kelapa sawit sudah sejak lama dikenal sebagai minyak yang aman untuk digunakan. Karena rekam jejak keamanan yang sudah terpercaya dan menyebar ke berbagai negara, menunjukkan bahwa minyak kelapa sawit dikenal dan dipercaya masyarakat sebagai minyak yang aman, perkembangan minyak kelapa sawit pada dua decade terakhir ini sangat nyata, dan minyak sawit menjadi minyak utama yang diperdagangkan secara global, dengan mutu dan keamanan yang diakui secara internasional (Lembaga Keamanan Pangan Dunia).

Menurut Reeves dalam Wikipedia org, minyak kelapa sawit dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Crude Palm Oil (CPO)* atau minyak kelapa sawit adalah minyak nabati edible yang didapatkan dari mesocarp buah pohon kelapa sawit, umumnya dari spesies *Elaeis guineensis* dan sedikit dari spesies *Elaeis oleifera* dan *Attalea maripa*”

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis mencoba membuat konklusi diatas untuk mendukung dan mengarahkan hipotesis, penulis mencoba untuk mnguraikan dan mengemukakan beberapa asumsi antara lain:

1. Kebutuhan barang yang semakin meningkat, tingginya permintaan pasar, dan keberagaman jenis permintaan sehingga suatu negara tidak sanggup lagi memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri karena tidak

memungkinkannya Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga memicu terjadinya kerjasama ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan nasional masing-masing negara (Mohammad, 2014).

2. Dalam perkembangannya hubungan perdagangan ekspor antara Indonesia dengan India terkadang mengalami peningkatan dan penurunan. Secara keseluruhan perdagangan ekspor ke India dari 2016-2019 neraca mengalami surplus, meskipun sempat terjadi penurunan ekspor.
3. Perihal kendala dan tantangan ekspor komoditas minyak kelapa sawit Indonesia ke India, untuk saat ini belum menukan kendala yang berarti yang dapat menghambat peningkatan ekspor minyak kelapa sawit ke India, sedangkan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia adalah adanya penerapan tarif bea cukai masuk yang tinggi oleh India, kampanye negative yang dibuat oleh negara Uni Eropa dengan alasan proses produksi sawit menyebabkan deforestasi, dan Indonesia harus bersaing dengan negara Malaysia sebagai eksportir minyak kelapa sawit. Tetapi hal tersebut tidak berdampak secara signifikan terhadap total nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dijabarkan, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

“Strategi Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit ke India yaitu melalui kesepakatan dan kesepakatan diharapkan ekspor minyak kelapa sawit ke India dapat meningkat”

2.4 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
<p>Variabel Bebas:</p> <p>Strategi yang dilakukan Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit ke India</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. MoU kerjasama bilateral Indonesia dan India dalam bidang perdagangan 2. MoU antara Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI), Solvent Extractors Association (SEA) India, dan Solidaridad Network Asia Limited 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MoU yang ditandatangani oleh kedua negara tersebut menghasilkan kerjasama dan mendorong perdagangan oleh kedua belah pihak, antara lain mengambil langkah-langkah untuk menghilangkan hambatan perdagangan, menyelesaikan masalah sehari-hari, pengurangan Langkah-langkah non tarif, diversifikasi perdagangan, dan menyeimbangkan perdagangan dua arah atau bilateral https://commerce.gov.in/writereaddata/UploadedFile/MOC_636045264093299512_MoU_India_Indonesia_2011.pdf 2. Melalui kerjasama DMSI, SEA, dan SNAL akan memperkuat

<p>Variabel Terikat:</p> <p>Melalui kesepakatan dan kesepahaman sehingga diharapkan ekspor minyak kelapa sawit ke India dapat meningkat</p>	<p>(SNAL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Globoil India 2019 2. Adanya misi Kementerian Perdagangan Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja perdagangan luar negeri yang berkelanjutan 3. Disetujuinya kebijakan perubahan tarif bea masuk produk sawit Indonesia ke India 	<p>hubungan Indonesia dan India di bidang minyak nabati dan turunannya. MoU yang dibuat usai pertemuan tingkat tinggi ini menegaskan keberadaan Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dan India National Palm Oil Sustainability</p> <p>https://www.liputan6.com/bisnis/read/3590486/lindungi-daya-saing-industri-kelapa-sawit-ri-india-teken-mou</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah bersama pengusaha sawit Indonesia menggelar promosi dan edukasi produk sawit kepada masyarakat India, sebagai upaya untuk meningkatkan ekspor sawit ke India. <p>https://www.bpdp.or.id/indonesia-perkuat-ekspor-sawit-ke-india</p> 2. Dari misi tersebut tercipta tujuan yaitu, mengamankan, memperluas, dan meningkatkan pangsa pasar ekspor di luar negeri. Hal tersebut sejalan dengan upaya meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit ke India. <p>https://www.kemendag.go.id/storage/article/content_upload/transparansi_kerja/rencana-strategis-2015-2019-id0-1472633241.pdf</p> 3. Ekspor minyak kelapa sawit ke
--	---	---

		<p>India meningkat tajam 51% pada bulan September 2019, disbanding bulan sebelumnya menjadi 481 ribu ton. Kembalinya pasar India ini menyusul dengan kebijakan perubahan tariff bea masuk produk sawit dari Indonesia menjadi sama dengan negara Malaysia dan Asia Tenggara</p> <p>https://investor.id/business/gapki-ekspor-minyak-sawit-ke-india-naik-51</p>
--	--	--

2.5 Skema dan Alur Penelitian

